

# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi di Indonesia saat ini, banyak perubahan yang terjadi, diantaranya perkembangan modern yang membuat kehidupan manusia menjadi dinamis. Perkembangan ini disebabkan adanya perilaku keuangan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab sehingga keuangan yang dimiliki individu, keluarga, atau masyarakat dapat di kelola dengan bijak dan baik. Masyarakat sering sekali mengalami permasalahan keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan juga menggunakan sumber daya keuangan yang sehari-hari pada dirinya meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan dana untuk masa depan.

Kemudahan dan kecanggihan di era modern semakin memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Masyarakat seringkali terdorong oleh keinginan-keinginan tertentu untuk memperoleh produk-produk yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan dan konsumsi dalam kehidupannya, hal ini membuat masyarakat mudah tergiur dengan barang-barang yang sedang tren atau bermerek. Selain itu, banyak perusahaan besar yang menargetkan masyarakat sebagai pasarnya yang didukung oleh kemajuan teknologi, yang membuat individu lebih mudah mengetahui tren dan mendapatkan barang tersebut. Sehingga membuat individu lebih mudah dan cepat bukan untuk membeli barang untuk kebutuhan

sehari-hari tetapi dalam membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang diinginkan atau barang yang sedang tren (Sada, 2022)

Menurut Wiyanto *et al*, (2019) perencanaan keuangan pribadi adalah hal yang penting dalam proses belajar individu dalam mengatur keuangannya di masa sekarang atau di masa mendatang. Adanya perilaku keuangan yang baik dapat memperbaiki kemampuan keuangan individu, memperkecil risiko keuangan, dan melakukan investasi dengan maksimal dan mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mencatat pemasukan dan penganggaran pengeluaran setiap bulan, menentukan dan menetapkan tujuan dari masing-masing keuangan, melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan dan memisahkan keuangan antara kebutuhan dan keinginan (Mubarok, 2017).

Perilaku keuangan sangat penting dalam kehidupan individu karena memiliki dampak yang besar dalam keberlangsungan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup individu tersebut. Perilaku keuangan individu yang baik adalah individu dapat memperoleh sumber dana kemudian mengelolah sumber dana tersebut agar bisa meningkatkan taraf kehidupannya. Perilaku keuangan tidak terlepas dari literasi keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut mengenai pengetahuan tentang keuangan, dengan adanya pengetahuan yang cukup maka akan menimbulkan perilaku yang baik.

Literasi keuangan penting bagi kehidupan sehari-hari bagi manusia. Setiap individu perlu merencanakan literasi keuangan, agar tepat dalam mengambil suatu keputusan keuangan (Rahayu *et al*, 2016). Literasi keuangan ini penting bagi

masyarakat dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan perilaku keuangan dalam melakukan kegiatan seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan individu masing-masing (Sholeh, 2020).

Adanya literasi keuangan dapat membantu individu dalam membuat perencanaan terkait dengan keputusan keuangan yang di perlukan dalam menghadapi masalah keuangan yang akan mendatang. Individu bisa saja boros terhadap apa saja yang dimiliki sehingga berakibat pada kesulitan keuangan karena penghasilannya tidak di gunakan secara tepat. Kondisi keuangan yang terbatas harus diimbangi dengan literasi keuangan agar individu dapat mencapai tujuannya dalam melakukan perencanaan keuangan. Literasi keuangan memungkinkan hidup seseorang menjadi lebih baik dan bijak dalam mengelola keuangan dalam pemenuhan kebutuhan sekarang dan dimasa depan (Gunawan, 2019).

Data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dibandingkan tahun 2019 sebesar 38,03% juga mengalami peningkatan pada tahun ini mencapai 85,10%, naik dari SNLIK periode sebelumnya pada tahun 2019 yaitu setara dengan 76,19%. Hal ini menunjukkan tingkat antara literasi dan inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Sesuai dengan Peraturan SEOJK30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan pada di sektor Jasa Keuangan salah satunya dengan meningkatkan perilaku keuangan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perbaikan perilaku keuangan tentunya diperlukan beberapa pilihan untuk mencapai

tujuan tersebut. Berdasarkan data riset OJK tahun 2022 disebutkan bahwa 83,00% responden memilih menabung sebagai upaya mencapai tujuan keuangan yang baik dan diikuti bekerja sebesar 55,07%.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang produk keuangan seperti tabungan, asuransi, deposito, pinjaman, investasi dan lain-lain yang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengetahuan. Semakin baik seseorang dalam memahami pengetahuan maka semakin bijak pula dalam berperilaku dan bertindak terkait keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memudahkan dalam merencanakan keuangan, mengelolah keuangan dan berinvestasi, dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam memahami risiko dan manfaat dalam keuangan yang nantinya dapat memunculkan perilaku keuangan yang baik.

Ningtyas, (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki individu maka semakin bijak perilaku keuangan individu tersebut dalam kehidupannya. Sesuai dengan penelitian Listiyani, (2021) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan penelitian dari Gunawan, (2019) yang menyatakan perilaku keuangan mahasiswa berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan. Pernyataan ini di dukung oleh Kusnandar & Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa orang yang tidak memahami literasi keuangan cenderung berpikir jangka pendek dan praktiknya melakukan perbelanjaan impulsif, sehingga

dengan pendapatan yang cukup seringkali mengalami masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab atau kurang baik.

Selain literasi keuangan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah inklusi keuangan. Setiawan, (2019) menyatakan bahwa adanya lembaga keuangan seperti perbankan, dapat meningkatkan aktivitas keuangan, yang dapat berdampak pada perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi setiap orang, mulai dari generasi muda, dewasa, hingga lanjut usia, dapat mengakses layanan keuangan yang nyaman, memuaskan, berkualitas, dan mudah digunakan. Inklusi keuangan merupakan jenis kepemilikan pribadi seperti rekening dan penggunaannya sebagai simpanan, penarikan, transfer dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan cara yang tepat.

Adanya kemudahan dalam mengakses layanan maka akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini dapat membuat individu akan semakin bijak dalam menggunakan teknologi tentang keuangan. Kemudahan layanan keuangan baik secara langsung maupun melalui digitalisasi yang menjadikan kecanggihan teknologi pembayaran seperti *e-wallet*, dompet digital, dan *e-money* dapat memudahkan jasa pelayanan dalam pembayaran, penarikan dan tranfer yang menimbulkan adanya perilaku keuangan yang baik dan diharapkan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi dari individu tersebut juga akan meningkat.

Inklusi keuangan memudahkan individu dalam mempermudah melakukan kegiatan keuangan, dengan adanya kemudahan tersebut membuat perilaku seseorang menjadi baik. Sejalan dengan penelitian dari Yanti, (2019) bahwa inklusi berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan, sehingga inklusi keuangan

memegang peranan penting dalam mensukseskan perilaku keuangan dalam individu.

Inklusi keuangan yang baik juga mendorong perilaku yang buruk juga, apabila inklusi keuangan disalah gunakan oleh beberapa individu misalnya keburukan dalam penyalah gunaan akses sehingga membuat inklusi keuangan memiliki dampak negatif. Utang atau pinjaman secara berlebihan dan sulit dalam membayar hutang akan menimbulkan perilaku keuangan yang buruk hal ini akan menyebabkan keuangan individu menjadi berat dan menjadi masalah keuangan jangka panjang.

Gaya hidup juga sebagai salah satu faktor dalam perilaku keuangan. Di era perkembangan saat ini, cenderung lebih mudah merubah pola hidup individu, hasrat untuk mengikuti tren dan kemajuan sehingga menimbulkan gaya hidup yang mewah dan mahal sehingga individu mempunyai gaya hidup yang tinggi. *Lifestlye* mencakup pencapaian individu berdasarkan aktivitas sehari-hari mereka di dunia setelah bekerja, dan memperoleh penghasilan dan diapresiasi untuk kegiatan, minat, dan gaya. Hal ini membuktikan bahwa perilaku keuangan masyarakat juga berdampak dari gaya hidup individu tersebut.

Gaya hidup masyarakat disaat ini yang cenderung boros terhadap kebutuhan disebabkan kurang baik dalam mengendalikan keuangan. Gaya hidup individu yang terlalu mewah dan konsumtif cenderung mengarah kepada pengeluaran yang lebih tinggi sehingga akan menimbulkan perilaku yang tidak baik, tetapi jika gaya hidup yang hemat maka akan cenderung mengarah kepada pengeluaran yang lebih rendah sehingga pengelolaan keuangannya stabil dan

menjadikan perilaku keuangannya menjadi baik. Gaya hidup yang baik juga membuat perencanaan keuangan yang bijak seperti menyusun anggaran bulanan, menabung, berinvestasi hal tersebut akan menjadikan perilaku individu menjadi baik.

Seseorang yang memiliki gaya hidup yang baik cenderung memilih menabung dan mengelolah keuangan mereka sendiri, yang nantinya mampu dalam mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Ritakumalasari & Susanti, (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Adanya kestabilan pengeluaran, merencanakan pengeluaran dengan bijak, menjalani gaya hidup yang berhati-hati dalam mengelolah keuangan dalam hal tersebut akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik dan bijak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahwildan *et al* (2022) menjelaskan adanya pengaruh gaya hidup secara negatif pada perilaku keuangan. Sehingga artinya, apabila gaya hidup seseorang tinggi tetapi mempunyai penghasilan yang rendah maka akan berdampak pada perilaku keuangan yang tidak baik, jika seseorang tidak dapat mengendalikan gaya hidupnya dan tidak dapat mengimbangi pemasukan dan pengeluaran dalam kehidupannya maka akan membuat perilakunya bermasalah atau tidak baik.

Uraian sebelumnya memberikan gambaran mengenai keterikatan literasi keuangan, inklusi keuangan serta gaya hidup terhadap perilaku keuangan menarik

untuk teliti dikarenakan ketika faktor tersebut mampu mempengaruhi kemampuan seseorang atau individu didalam berperilaku khususnya perilaku keuangan.

Terlebih lagi masa setelah pandemi menarik untuk melihat perilaku keuangan dari masyarakat khususnya di Surabaya. Kota Surabaya menjadi salah satu kota terbesar di Jawa Timur dan memiliki peran vital di Jawa Timur sehingga dengan melihat perkembangan ekonomi di Surabaya berdasarkan perilaku keuangan masyarakat setelah pandemi menarik untuk diteliti sehingga penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Surabaya”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dimasyarakat di Kota Surabaya.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dimasyarakat di Kota Surabaya.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan dimasyarakat di Kota Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam pengembangan ilmu (teoritis) maupun untuk kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat sebagai tambahan dalam pengetahuan serta pembelajaran terkait dengan pertimbangan pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup terhadap perilaku keuangan dimasyarakat.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas sebagai penambahan koleksi kumpulan penelitian yang nantinya bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu meningkatkan referensi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan terutama tentang pengetahuan keuangan yang dapat dijadikan referensi ataupun

perbandingan yang berkaitan faktor-faktor untuk mempengaruhi perilaku keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Panduan dalam penulisan skripsi berpedoman yang dibagi menjadi lima bab utama yaitu : Sistematika penulisan dari penyusunan ini secara umum mengikuti aturan dari

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari penelitian terdahulu akan dijelaskan secara sistematis, yang memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memberikan gambaran mengenai subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian.